



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 315-327

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Manajemen Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

Adi Ardiansyah<sup>1✉</sup>, Mahasir Naisr<sup>2</sup>, Nur Ahyani<sup>3</sup>

Universitas PGRI Palembang

Email: [adwellah@gmail.com](mailto:adwellah@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Indralaya. Fokus analisis terletak pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan sarana dan prasarana. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Informan penelitian yaitu kepala dan pengelola sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan, perencanaan sarana dan prasarana terbagi menjadi dua kategori yaitu program perencanaan dan perencanaan rumah tangga. Pelaksanaan manajemen mencakup pengadaan sarana yang dibedakan menjadi program dan rumah tangga. Pemeliharaan sarana pendidikan di sekolah ini ada dua jenis, yaitu pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Inventarisasi dilakukan sesuai dengan PERDA Provinsi Sumatera Selatan melalui pendataan menggunakan SIMDA. Namun penghapusan sarana pendidikan yang rusak atau tidak terpakai belum dilakukan; barang tersebut hanya disimpan di gudang penyimpanan. Evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana perlu dilakukan secara lebih mendalam, terutama terkait penghapusan aset sekolah yang tidak lagi digunakan. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya manajemen yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: *Manajemen, Sarana, Prasarana Sekolah*

## Abstract

This study aims to analyze the management of facilities and infrastructure at SMA Negeri 1 Indralaya. The focus of the analysis lies in the planning, implementation and evaluation of procurement, inventory, maintenance, disposal of facilities and infrastructure. The method used is qualitative descriptive research with a phenomenological approach. The research informants consisted of the principal and school administrators. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data were analyzed through four stages starting from collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that planning of facilities and infrastructure is divided into two categories, namely program planning and household planning. The implementation of management includes procurement of facilities which are divided into programs and households. Maintenance of educational facilities in this school is of two types, namely maintenance of school facilities and infrastructure. Inventory is carried out in accordance with the South Sumatra Provincial Regulation through data collection using SIMDA. However, the disposal of damaged or unused educational facilities has not been carried out; the items are only stored in the storage warehouse. Finally, an evaluation of the management of facilities and infrastructure needs to be carried out in more depth, especially regarding the disposal of school assets that are no longer used. This study provides a clear picture of the importance of effective management to support the learning process in schools.

*Keywords: Management, Facilities, School Infrastructure*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia karena melalui pendidikan, manusia dapat mempelajari, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, mental, sosial, emosional, intelektual, dan kemandirian sehingga menghasilkan individu yang berkualitas tinggi dan mampu menjawab tantangan zaman (Puspitoningrum et al., 2024). Proses pendidikan formal harus dikelola dan dipimpin oleh seorang profesional untuk menarik minat masyarakat, serta meningkatkan daya saing (Puspita, 2016). Pendidikan dibutuhkan untuk memandu dan menyebarkan potensi manusia ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, ia harus didukung oleh pemerintah melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu (Fadhli, 2017), minimal memenuhi standar mutu pendidikan nasional (Malau et al., 2022). Ada keseimbangan dalam penyelenggaraan pendidikan formal, informal dan nonformal untuk meminimalisir terjadinya konflik organisasi, meningkatkan mutu dan daya saing lembaga (Rahman et al., 2021). Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan zaman (Pare & Sihotang, 2023). Upaya ini dilakukan pada semua level pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi.

Guna menciptakan pendidikan berkualitas dibutuhkan fasilitas yang mendukung proses yang unggul (Lestari et al., 2023), misalnya sarana dan prasarana belajar bagi guru dan siswa (Ridwanulloh et al., 2023). Fakta lapangan menunjukkan pembelajaran selalu berjalan dinamis, seiring dengan kegiatan penelitian dan kemajuan teknologi yang semakin pesat (Arikarani & Amirudin, 2021). Institusi pendidikan harus menyediakan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan untuk mendukung kegiatan dan pencapaian keberhasilan belajar (Ahsani et al., 2021; Abdullah, 2022). Hambatan dalam kegiatan belajar mengajar sering ditemukan pada sekolah yang fasilitasnya kurang, sebaliknya aktivitas belajar menjadi lancar pada sekolah dengan fasilitas lengkap (Rohiyatun & Najwa, 2021). Penyediaan sarana dan prasarana menjadi kunci untuk mencapai mutu pendidikan. Pemenuhan semua infrastruktur diperlukan dalam proses pendidikan mencapai tujuan akademik secara sistematis, menyeluruh, efisien, dan efektif. Dibutuhkan pula kemampuan mengelola sarana dan prasarana agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru maupun siswa (Mulyasa, 2020).

Manajemen sarana prasarana merupakan proses merencanakan, mengatur, memanfaatkan dan merawat secara efektif dan efisien semua fasilitas pendidikan, seperti buku, meja kursi, papan tulis, semua peralatan dan perlengkapan perpustakaan dan laboratorium (Puspita, 2020). Ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran terkadang terjadi karena kesalahan dalam pemeliharaan sehingga mudah rusak dan tidak dapat digunakan. Perencanaan adalah suatu proses kegiatan yang merinci apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan manajemen sarana prasarana adalah tahap awal sebelum dilakukannya tindakan untuk mengatasi kegiatan belajar mengajar, misalnya dengan merubah rencana awal yang telah disusun sebelumnya dengan beberapa tim contohnya dalam RKAS yang telah disusun untuk mengurangi resiko yang tidak diinginkan, namun karena sebuah hal yang tidak terduga perlu perubahan yang bermula dari sebuah rencana (Rocmania, 2021).

Penelitian ini membahas pelaksanaan fungsi manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, pemeliharaan dan penghapusan. Seluruh aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif pelaksanaan manajemen sarana prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar. Evaluasi meliputi kegiatan mengumpulkan informasi tentang proses manajemen sarana prasarana yang telah dilaksanakan sebagai informasi untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Ada banyak model evaluasi program yang bertujuan menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program (Huda et al., 2023). Hasil

penelitian yaitu kegiatan perencanaan sarana prasarana memberikan kontribusi yang membangun khususnya memberi informasi mengenai kebutuhan dan kondisi nyata sarana prasarana di sekolah. Perencanaan dilakukan dengan cara menganalisis dan proyeksi kebutuhan sarana prasarana (Rocmania, 2021). Saat ini, masih ditemukan kesenjangan antara sarana yang dimiliki sekolah dengan standar kementerian nasional Nomor 24 Tahun 2007. Hasil analisis kesenjangan menunjukkan bahwa 14 item belum memenuhi standar yang ada dalam permen nomor 24 Tahun 2007, sarana prasarana yang belum sesuai dengan standar yaitu: Ruang kelas, perpustakaan, laboratorium biologi, fisika, kimia, komputer, bahasa, guru, ruang UKS, ruang organisasi siswa, jamban, gudang, sirkulasi, dan ruang olahraga, sedangkan sarana prasarana yang sesuai dengan standar hanya 4 item yaitu: ruang kepala sekolah, TU, Konseling dan masjid. Sejauh ini sarana dan prasarana belum terpenuhi secara keseluruhan (Jumari, 2021).

Dari kegiatan wawancara diketahui permasalahan dalam sistem belajar mengajar di sekolah yaitu kekurangan prasarana seperti fasilitas ruang belajar yang tersedia hanya terdapat 28 ruang belajar dengan beberapa kelas yang jumlah siswanya cukup banyak sehingga tidak sesuai dengan rasio jumlah siswa dengan banyak kelas dan luas ruang kelas berdasarkan data diperoleh jumlah siswa pada tahun ajaran 2023/2024 siswa kelas 10 sebanyak 391 orang, kelas 11 sebanyak 351 orang dan kelas 12 sebanyak 275 orang. Menurut permasalahan yang terjadi tidak dapat diantisipasi dengan penambahan ruang belajar dikarenakan untuk penambahan ruang belajar baru tidak memungkinkan karena terbatasnya lahan, sedangkan solusi lain untuk menambah ruang kelas di tingkatan atas terkendala dengan struktur kekuatan bangunan serta banyaknya jaringan kabel yang terdapat di atas ruangan yang sudah ada.

Berdasarkan hasil observasi ketika mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Indralaya adalah kurangnya rasa peduli atau loyalnya pengurus terhadap sarana dan prasarana sehingga banyak terdapat fasilitas yang rusak dan terbengkalai, tidak efisien penggunaan sarana yang mengakibatkan terhambatnya aktivitas pendidikan dikarenakan ketakutan akan kerusakan sarana tersebut, seperti Infokus, alat-alat peraga dan peralatan laboratorium, kurangnya pemahaman tentang kebutuhan guru, staf dan siswa sehingga ada fasilitas mendasar yang dimiliki sekolah masih kurang, serta adanya sarana prasarana yang masih jauh dari layak, seperti cat bangunan yang sudah memudar, kerusakan jendela, pintu, lantai dan plapon gedung. Setiap tahun jumlah siswa yang mendaftar di SMA Negeri 1 Indralaya makin bertambah karena merupakan sekolah favorit di Kabupaten Ogan Ilir yang pada tahun sebelumnya menerima siswa sebanyak 10 kelas

maka pada tahun ajaran 2024/2025 jumlah siswa yang akan diterima hanya sebanyak 8 kelas sehingga sangat meresakan para pendaftar dan orang tua siswa karena terbatasnya pendaftar yang akan diterima hal ini disebabkan kekurangan fasilitas ruang kelas, sehingga pengelola sekolah wajib menambah fasilitas yang secara langsung atau tidak langsung digunakan pada kegiatan pembelajaran di sekolah terkhusus fasilitas ruang kelas yang masih kurang untuk menampung siswa yang meningkat setiap tahunnya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan kemudian dianalisis dan ditafsirkan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, ialah metode untuk mempelajari posisi sekelompok orang atau objek dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fenomena atau fakta yang diselidiki. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan secara mendetail dan sistematis serta pada pemahaman mendalam tentang situasi atau konteks tertentu berdasarkan sudut pandang peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir berdasarkan penyajian data temuan penelitian manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Indralaya sebagaimana diuraikan diatas, terdiri dari pembahasan mengenai perencanaan, pelaksanaan yang meliputi pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan dan evaluasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

### 1. Perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan

Perencanaan adalah tahap pertama pada manajemen sarana prasarana, persiapan pengadaan melalui proses dan perhitungan yang menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana secara efektif dan efisien.

#### a. Perencanaan sarana dan prasarana program

Perencanaan Saprass program berguna untuk membantu sekolah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung rencana sekolah (Mesiono et al., 2024). Perencanaan di SMA Negeri 1 Indralaya dilakukan melalui rapat koordinasi, penetapan program, dan penetapan kebutuhan melaksanakan program.

Tahapan perencanaan sarana dan prasarana program, yaitu: *Pertama*, Rapat koordinasi sekolah. Pada awal semester, sekolah ini mengadakan rapat koordinasi sekolah yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan komite sekolah untuk membahas program sekolah dan kebutuhan sarana prasarana pendukung. Rapat dipimpin oleh kepala sekolah, komite, wakil kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha memberi kontribusi satu sama lain untuk memperoleh kesepakatan dan kebutuhan sarana prasarana pendukung program.

*Kedua*, Penetapan program sekolah. Pada rapat koordinasi sekolah diawal semester, kepala sekolah menetapkan program sekolah untuk dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Penetapan program sekolah disampaikan oleh kepala sekolah supaya diberi usul serta ide dari wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan komite sehingga didapatkan kesepakatan. Program sekolah lebih berupa sebagai informasi kepada wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan komite sekolah mengenai program sekolah yang akan dilaksanakan. Program terbaru SMA Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yaitu penambahan infokus, kipas angin, dan buku Pelajaran kurikulum Merdeka untuk kelas XII, sedangkan untuk menambah bangunan ruang kelas baru belum ada dana untuk Pembangunan dari pemerintah oleh sebab itu pada tahun Pelajaran 2024/2025 SMA Negeri 1 Indralaya menggunakan prasarana ruang laboratorium yang masih bisa dialih fungsikan untuk proses kegiatan belajar mengajar siswa baru.

*Ketiga*, Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program. SMA Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir melakukan penetapan kebutuhan sarana prasarana program melalui rapat koordinasi sekolah di semester awal untuk menentukan apa yang diperlukan untuk mendukung program sekolah yang telah disepakati. Pada rapat semester awal, kesepakatan bersama dari guru, staf tata usaha, dan penanggung jawab program digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebutuhan sarana prasarana program. Sangat penting untuk mempertimbangkan sarana prasarana yang lebih mendesak untuk kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Perencanaan sarana prasarana program di SMA Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir sudah sesuai dengan teori, meski masih ada perbedaan pada penggunaan istilah. Analisis kebutuhan dimulai dengan program sekolah. Setelah itu, skala prioritas ditetapkan, daftar kebutuhan dibuat, dan sarana dan prasarana dipilih untuk program.

b. Perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga

SMA Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir melakukan perencanaan sarana prasarana rumah tangga untuk menentukan kebutuhan sarana prasarana rumah tangga kedepan berdasarkan keadaan sarana prasarana yang tersedia. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk memastikan bahwa aktivitas pembelajaran terlaksana dengan baik di lingkungan sekolah (Putri Setia, Zebua, Sarana Dan Prasarana Pendidikan Yang Penting Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Pediaqu:Jurnalpendidikan Sosial Dan Humaniora, Vol. 3, No.1 Januari 2024, Hlm. 259)

Sarana prasarana rumah tangga di SMA Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir dalam proses perencanaannya melibatkan laporan, pengolahan data laporan, dan penetapan kebutuhan. Perencanaan sarana prasarana rumah tangga di SMA Negeri 1 Indralaya, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, dilakukan dalam tahapan-tahapan berikut: *Pertama*, Pelaporan Kebutuhan. Guru, penanggung jawab ruangan, wali kelas, dan pembina ekstrakurikuler melaporkan kebutuhan rumah tangga kepada waka sarana prasarana mengenai semua kebutuhan rumah tangga yang belum dipenuhi dan harus dipenuhi. Data kebutuhan rumah tangga diolah dengan sederhana, yaitu melaporkan kebutuhannya secara tertulis kepada waka sarana prasarana. Laporan dari guru, penanggungjawab ruangan, wali kelas, pembina ekstrakurikuler digunakan sebagai sumber data kebutuhan rumah tangga.

*Kedua*, Pengolahan data laporan. Pengolahan data laporan sekolah ini merupakan tindak lanjut dari laporan yang dibuat oleh guru, penanggung jawab ruangan, wali kelas, pembina ekstrakurikuler supaya membuat daftar kebutuhan sarana prasarana rumah tangga, selanjutnya waka sarana prasarana mengajukan daftar ini kepada kepala sekolah untuk disetujui dan ditetapkan sebagai kebutuhan sarana prasarana. *Ketiga*, Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga. Kepala sekolah Bersama bendahara sekolah berkolaborasi untuk menetapkan kebutuhan sarana prasarana rumah tangga di SMA Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan prioritas kebutuhan, proses penetapan kebutuhan rumah tangga terdiri dari daftar kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga yang dikumpulkan dari waka sarana dan prasarana dan dibahas oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah untuk disesuaikan dengan anggaran rumah tangga. Meskipun ada perbedaan dalam

penggunaan istilah, perencanaan sarana prasarana rumah tangga di SMA Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir telah sesuai dengan teori. Komite perencanaan terdiri dari Kepala Sekolah, waka sarana prasarana, bendahara, pengurus barang, guru, staf tata usaha, dan komite sekolah. Analisis kebutuhan sarana prasarana diperoleh dari laporan guru, penanggung jawab ruangan, wali kelas, dan pembina ekstrakurikuler. Waka sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Indralaya mengolah data laporan guru-guru, penanggung jawab ruang, wali kelas, pembina ekstrakurikuler untuk membuat daftar kebutuhan. Kepala sekolah dengan bendahara sekolah menetapkan prioritas dan memilih sarana prasarana berdasarkan anggaran yang ada.

## 2. Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana

### a. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Indralaya mengadakan sarana dan prasarana Pendidikan terdiri dari sarana dan prasarana program dan rumah tangga sebagai wujud dari proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang tepat dan akurat (Irwan, 2021). Adapun tahapan-tahapan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di antaranya adalah: *Pertama*, Pengadaan sarana dan prasarana program. Pengadaan sarana dan prasarana program di SMA Negeri 1 Indralaya dimaksudkan untuk memenuhi keperluan sarana prasarana yang membantu program sekolah. Proses pengadaan dimulai dengan mengajukan proposal pengadaan kepada kepala sekolah berupa catatan kebutuhan dengan rincian harga. Pengadaan ini dimulai dengan mengajukan proposal kepada kepala sekolah. Setelah disetujui, penanggung jawab program akan menerima barang-barang yang tercantum dalam daftar kebutuhan yang sudah disepakati sebelumnya.

*Kedua*, Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga. Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga dilakukan sendiri oleh sekolah, menggunakan dana BOS yang cair setiap triwulan. Ini dilaksanakan untuk memenuhi keperluan sarana prasarana rumah tangga supaya proses pembelajaran terlaksana dengan lancar. Kepala sekolah bersama bendahara menetapkan prosedur pengadaan sarana prasarana rumah tangga. Selanjutnya, melalui perencanaan kebutuhan, waka sarana prasarana menyediakan barang apa saja yang diperlukan. Pengadaan sarana prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir sudah memenuhi teori. Perencanaan kebutuhan menentukan pengadaan. Proses pengajuan sarana dan prasarana program termasuk mengirimkan proposal

kepada sekolah dengan daftar perlengkapan dengan rincian harga. Selain itu, pengadaan sarana prasarana rumah tangga diberikan kepada sekolah secara mandiri. Sekolah melakukan pengadaan sendiri dengan menggunakan dana BOS yang diperoleh tiap tiga bulan.

b. Pemeliharaan sarana dan prasarana Pendidikan

Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan penting sekali sebab berdampak pada bagaimana kegiatan pembelajaran terlaksana dan mencapai sasaran. Proses ini dikenal sebagai pemeliharaan sarana prasarana pendidikan (Andri, 2022). SMA Negeri 1 Indralaya menjaga sarana dan prasarana sekolah secara berbeda antara sarana sekolah dan prasarana sekolah. *Pertama*, Pemeliharaan sarana sekolah. Salah satu tugas penting penanggung jawab ruangan dan wali kelas di SMA Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir ialah menjaga sarana sekolah dalam keadaan baik agar dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk memastikan bahwa fasilitas sekolah yang tidak terpakai tetap aman, SMA Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir membutuhkan gudang penyimpanan. Kondisi gudang saat ini sangat terbatas serta tidak mencukupi untuk menyimpan bermacam perangkat pendidikan.

*Kedua*, Pemeliharaan prasarana Pendidikan. SMA Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir dalam hal pemeliharaan prasarana Pendidikan yaitu pemeliharaan prasarana yang ada supaya bisa digunakan setiap saat dalam kondisi baik. Pemantauan, pengecekan dan perawatan berkala dilakukan pada fasilitas sekolah yang dirancang untuk mengurangi kerusakan yang signifikan atau kejadian yang merugikan. Selain itu, pemeliharaan yang disesuaikan dengan keadaan bangunan dilakukan guna meningkatkan kualitas bangunan yang dinilai kurang mendukung kegiatan pembelajaran. Ini termasuk memperbaiki engsel, jendela, pintu, lantai, plapon yang rusak dan cat yang sudah buram. Sarana dan prasarana Pendidikan dalam hal pemeliharaan sudah sesuai teori. Kepala sekolah bertanggung jawab atas prasarana sekolah. Setiap penanggung jawab ruangan dan wali kelas juga bertanggung jawab atas prasarana sekolah. Pemeliharaan pencegahan termasuk pengecekan kelas secara berkala setahun sekali untuk meminimalisir kerusakan atau kerusakan tambahan sesuai dengan laporan yang ada. Cara pencegahan yang dilakukan meliputi pemeliharaan menurut keadaan gedung, kondisi perangkat elektronik, serta alat praktek. Karena keterbatasan tenaga pengelola pemeliharaan, SMA Negeri 1 Indralaya

Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir melakukan pendataan untuk pemeliharaan sarana prasarana Pendidikan oleh penanggung jawab setiap ruangan supaya pelaksanaannya akan lebih terorganisir karena lebih terprogram dan terencana.

### 3. Penginventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventarisasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan semua data-data yang terkait dengan sarana prasarana sekolah sesuai dengan aturan yang ada (Ulfa, 2024). Kepemilikan, persyaratan, dan kondisi bangunan sekolah serta infrastruktur semuanya dicakup secara rinci oleh inventaris sarana dan prasarana pendidikan. Ini untuk memungkinkan dokumentasi tertulis dari sarana dan prasarana yang dimiliki, termasuk jumlah dan kondisi aset.

Inventarisasi di SMA Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir dilakukan sesuai Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan inventarisasi sebelumnya yang dilakukan hanya pada jumlah barang dan kondisinya yang harus dihitung untuk diserahkan laporannya ke dinas Pendidikan. Data inventaris sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir sedang dilakukan. Pengurus barang dan operator SIMDA ditunjuk oleh kepala sekolah dan direkomendasikan oleh Dinas Pendidikan Sumatera Selatan. Mereka bertanggung jawab pada inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Sesuai menurut teori, inventarisasi sarana dan prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir telah dilaksanakan. Pendataan sarana prasarana ialah langkah pertama pada proses yang dilakukan. Selanjutnya, pengkodean produk, klasifikasi produk, dan administrasi, seperti buku induk inventaris, akan dilakukan menggunakan sarana prasarana yang dimiliki. Pelaporan inventarisasi SMA Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir saat ini disampaikan kepada dinas pendidikan dan BPKAD. Laporan ini mencakup jumlah sarana dan prasarana serta kondisi dan rincian harga. Untuk meningkatkan target akreditasi pada periode mendatang, inventarisasi tersebut dilakukan dengan maksimal.

### 4. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Guna menghilangkan asset, barang rusak sudah tidak terpakai pada daftar inventaris, sarana dan prasarana pendidikan dihapus. Asset dan prasarana dihapus karena rusak sudah tidak terpakai dan tidak difungsikan lagi. Ini terjadi dikarenakan aset tersebut rusak secara signifikan atau karena telah tersedia barang baru yang lebih baik. Penghapusan sarana dan

prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir dilakukan tanpa melalui pemilihan barang, penjualan, pembakaran, atau dihibahkan dan tidak dilakukan pengajuan untuk penghapusan ke dinas Pendidikan tetapi barang-barang dihapus hanya disimpan di gudang penyimpanan, sehingga gudang menjadi terlalu penuh dan bahkan tidak cukup tempat untuk menyimpannya. Penghapusan sarana prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir belum sesuai dengan teori. Karena penghapusan jarang terjadi, tidak ada daftar khusus untuk barang yang dihapus. Langkah penghapusan yang dilakukan yaitu menyimpan dalam Gudang penyimpanan dibiarkan sampai hancur dan rusak bahkan hilang dengan sendirinya.

#### 5. Evaluasi Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya

Temuan pada penelitian ini menunjukkan evaluasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya telah dilakukan sesuai prosedur kecuali pada penghapusan sarana dan prasarana. Hal ini berarti sarana dan prasarana pendidikan dapat dioptimalkan untuk peningkatan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Sekolah menerapkan manajemen sarana prasarana dengan baik dimulai dengan perencanaan hingga pelaksanaan, yang mencakup pengadaan, pemeliharaan, penginventarisan, kecuali pada penghapusan sarana prasarana Pendidikan. Dewan guru beserta staf untuk terus berpartisipasi aktif dalam analisis kebutuhan, pemanfaatan sarana dan prasarana, bertanggungjawab merawat sarana prasarana pendidikan secara sempurna dan efektif, sebaiknya sekolah menetapkan persyaratan untuk penghapusan sarana dan prasarana, mendaftarkan sarana prasarana yang rusak, tidak layak atau tidak bisa digunakan untuk dihapus jangan hanya di simpan sebaiknya aset dimusnahkan oleh panitia penghapusan aset yang ditetapkan Dinas Pendidikan Provinsi supaya manajemen penghapusan sarana prasarana sesuai dengan persyaratan kualitas pengelolaan.

### SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *pertama*, perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Indralaya meliputi (1) perencanaan program, dibuat oleh sekolah dan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan (2) perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga oleh pengurus sapsras sekolah. *Kedua*, pelaksanaan sapsras meliputi (1) pengadaan dengan mengajukan proposal dan (2) pengadaan sarana prasarana rumah tangga oleh pengurus menggunakan dana BOS. *Ketiga*, pemeliharaan secara terpisah. *Keempat*, inventarisasi dilakukan sesuai Peraturan Daerah, pengkodean dan klasifikasi barang, dan

pengadministrasian, dan *kelima*, penghapusan sarana dan prasarana pada barang yang rusak, tidak berfungsi dan tidak layak pakai. Penghapusan tersebut hanya disimpan di Gudang penyimpanan Sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2022). Lembaga Pendidikan sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul 'Ulum*, 18(1), 38–48. <https://doi.org/10.54090/mu.56>
- Ahsani, E. L. F. A., Emy, M., Laila, S. N., Chusnul, I., & Vina, A. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD di Sekolah Indonesia Den Haag. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52–63.
- Arikarani, Y., & Amirudin, M. F. (2021). Pemanfaatan Media dan Teknologi Digital dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(1), 93–116. <https://doi.org/10.37092/ej.v4i1.296>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Huda, A. B., Panjaitan, P. F., & Sabila, D. (2023). Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *ALACRITY : Journal Of Education*, 3(2), 95–106.
- Lestari, D., Pratama, R. A. A., & Silviiana Dwi Anggraeni. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 101–113. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.261>
- Malau, T. F., Harianja, K. N., Simarmata, Y., & Turnip, H. (2022). Pentingnya Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Mesiono, Azmi, F., Farhaini, N., & Harahap, V. A. (2024). Perencanaan Sarana dan Prasarana di Sekolah MAN 2 Model Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, 3529–3540.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Rosdakarya.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Puspita, W. (2016). Pentingnya Analisis Lingkungan Internal bagi Pencapaian Tujuan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal of Islamic Education Management*, 2(2).

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>

- Puspita, W. (2020). *Manajemen Laboratorium untuk Mahasiswa dan Umum*. Deepublish.
- Puspitoningrum, E., Resya, K. N. P., Syamsuri, S., Pratiwi, E. Y. R., & Mere, K. (2024). Penerapan E-Learning Sebagai Sumber dan Media Belajar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 197. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2912>
- Rahman, A., Naldi, W., Arifin, A., & R, F. M. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction*, 75(17), 399–405.
- Ridwanulloh, M. U., Nabila, Z., Afifah, R. A., Jannah, S. R., & Putra, F. G. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Ekstra Robotik (Studi Kasus di MAN 01 Kota Kediri). *Jurnal Idaarah*, VII(1), 43–58.
- Rocmania, Z. A. (2021). Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 03(01), 133–150. [https://docs.google.com/document/d/1tfbJAUFXQnpXlgEY\\_MsIEF5tIG8V9XT5X37WRhKYlvU/edit?usp=sharing](https://docs.google.com/document/d/1tfbJAUFXQnpXlgEY_MsIEF5tIG8V9XT5X37WRhKYlvU/edit?usp=sharing)
- Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di PAUD. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4082>.